

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan sadar manusia yang untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa supaya menjadi lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, dan berkreasi. Bahasa memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aspek yang penting yang perlu diajarkan di sekolah dasar. Kemampuan membaca peserta didik tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi melainkan secara bertahap.

Salah satu dari kegiatan pembelajaran yaitu membaca. Kegiatan membaca merupakan kunci dalam memahami sebuah keilmuan (Muhaimi, 2015). Menurut Anderson dalam Akhadiyah, (1996), Ciri-ciri kemampuan membaca yaitu membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan konsentrasi, membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Tidak hanya itu, keterampilan membaca dipergunakan dalam sehari-hari untuk mengakses informasi dari lingkungan. Pada hakikatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca merupakan kebutuhan dasar bagi anak karena membaca merupakan syarat utama untuk memasuki jenjang Pendidikan formal (Widyastuti, 2015). Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar bagi anak karena kemampuan

membaca merupakan syarat utama memasuki jenjang Pendidikan formal (khoriyah, 2012).

Membaca juga bukan hanya sekedar mengucapkan huruf secara lisan saja, tetapi dapat memahami isi dari bacaan dan bisa menanggapi (Abdurrahman, 2003). Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. Anggota masyarakat secara umum dituntut untuk bisa membaca karena berbagai informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya terutama yang diperoleh melalui media cetak. Maka dari itu kemampuan membaca permulaan harus ditekankan pada siswa sejak usia dini. Adapun indikator untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas rendah yaitu membaca huruf, membedakan bunyi awal, membaca kata bermakna, memahami bacaan.

Membaca di negara Indonesia belum menjadi budaya, bahkan tentang membaca Indonesia termasuk kedalam negara terendah nomor 52 di Asia Timur dalam hal minat baca (Lalu, 2020). Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak masih rendah data dari *United Campaignal, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan presentase minat baca anak rendah (Bayti, 2020). Melihat dari pernyataan tersebut keadaan di sekolah dasar yang akan peneliti lakukan penelitian mengalami hal yang sama tepatnya di kelas 2 SDN Sapan 3, maka dari itu peneliti mengambil masalah tersebut sebagai bahan penelitian.

Kondisi awal di kelas 2 SDN Sapan 3 sebagian siswa masih belum lancar dalam membaca terdapat sebagian siswa yang sudah lancar dalam membaca. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan tes didapatkan hasil bahwa terdapat 1 siswa mendapatkan tuntas dan 19 siswa yang belum tuntas atau kurang. 3 diantaranya yaitu bisa mengeja 5 diantaranya hanya mengenal huruf belum bisa menggabungkan, 3 siswa mendapatkan nilai cukup yaitu bisa membaca tetapi belum lancar dan terdapat beberapa huruf yang tertukar, 9 siswa mendapatkan nilai baik lancar membaca tetapi terdapat beberapa huruf yang tertukar, dan 1 siswa membaca dengan lancar dan intonasi yang jelas. Dari hasil tersebut, maka didapatkan hasil rata-rata siswa kurang dalam kemampuan membaca sehingga

diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kemampuan siswa harus ditingkatkan dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran sebelumnya siswa menggunakan metode penugasan pada saat pembelajaran. Metode penugasan adalah metode penyampaian bahan di mana seorang guru menyampaikan tugas tertentu supaya peserta didik melakukan aktivitas belajar (Djamarah S & Aswan Z, 2002).

Metode global adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan yakni dengan membaca kalimat keseluruhan yang biasanya ada di bawah gambar, lalu membaca kalimat tanpa gambar, mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf (Depdikbud, 1994). Metode global ini bisa digunakan sebagai metode pada pembelajaran membaca permulaan karena peserta didik bisa dengan cepat membaca kata secara utuh yang ada dibawah gambar, dan dengan metode global siswa tidak mudah bosan dan dapat menarik perhatian siswa.

Langkah-langkah dari pembelajaran dengan menggunakan metode global yaitu yang pertama mengenal beberapa kalimat utuh yang disertai gambar misalnya Andi Mari Kita Bermain Bola dengan bantuan gambar, selanjutnya membaca kalimat tanpa menggunakan gambar, menguraikan kata menjadi suku kata misalnya A-n-d-i-m-a-r-i-k-i-t-a-b-e-r-m-a-i-n-b-o-l-a yang akhirnya disusun kembali menjadi kata Andi Mari Kita Bermain Bola.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka harus ada bimbingan dari guru. Bimbingan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada oranglain untuk memberikan sebuah bantuan agar orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri, memilih, dan juga membantu seseorang memahami diri dan lingkungan sekitarnya (Salahudin, 2019). Dengan bimbingan dari guru maka siswa akan akan memahami pembelajaran secara efektif.

“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS 2 SDN SAPAN 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan sebelum diterapkan penerapan metode global pada siswa kelas 2 SDN Sapan 3?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Sapan 3 pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah seluruh siklus telah dilaksanakan dengan menggunakan metode global pada siswa kelas 2 SDN Sapan 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan sebelum diterapkan metode global pada siswa kelas 2 SDN Sapan 3.
2. Untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Sapan 3 pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah seluruh siklus telah dilaksanakan dengan menggunakan metode global pada siswa kelas 2 SDN Sapan 3.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan respon positif untuk beberapa kalangan diantaranya:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan bahwa penerapan metode global dapat menjadi inovasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Secara praktis Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan –perbaikan dalam pembelajaran di kelas.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk dapat digunakan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran di SDN Sapan 3 menjadi lebih baik serta dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode global.

E. Ruang lingkup dan Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas penerapan metode global untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2.
2. Penelitian ini hanya mencakup kemampuan membaca permulaan.
3. Penelitian ini membahas tentang sebelum, gambaran, penerapan dari setiap siklus, dan hasil akhir dari penerapan metode global.

F. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode yang digunakan yaitu metode global. Metode global merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan. Metode global adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan yakni dengan membaca kalimat keseluruhan yang biasanya ada di bawah gambar, lalu membaca kalimat tanpa gambar, mengurai kalimat

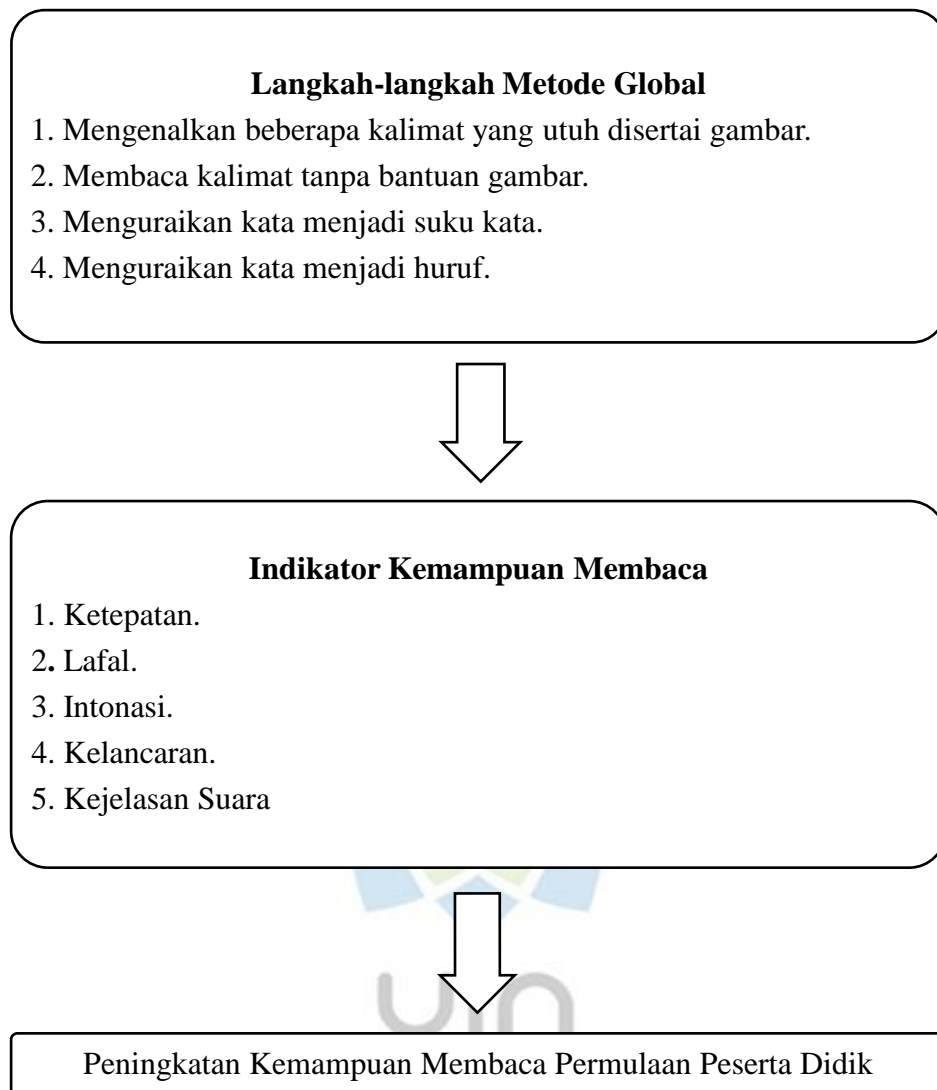
menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kalimat menjadi huruf. Langkah-langkah dari metode global antarlain:

1. Mengenalkan beberapa kalimat yang utuh disertai gambar.
2. Membaca kalimat tanpa bantuan gambar.
3. Menguraikan kata menjadi suku kata.
4. Menguraikan kata menjadi huruf.

Membaca merupakan kebutuhan dasar bagi anak karena membaca merupakan syarat utama untuk memasuki jenjang Pendidikan formal (Widyastuti, 2015). Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. Maka dari itu kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh siswa. Indikator yang akan dicapai untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas rendah (Sa'ud et al., 2021).

1. Ketepatan yaitu tepat dalam menyuarakan tulisan.
2. Lafal yaitu kewajaran lafal pada saat membaca.
3. Kewajaran intonasi yaitu tepat dan jelas serta tinggi rendahnya suara pada saat membaca.
4. Kejelasan suara dengan membaca secara jelas maka mudah untuk memahami.

Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka berfikir penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran global diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Sapan 3.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan presentase diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan presentase pratindakan mendapatkan nilai 75 atau lebih sebesar 35% menjadi 61,76% pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan 73,5% pada siklus II, dan 85,2% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Wulandari, dengan judul “Keefektifan Metode Global Berbantuan Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) siswa kelas I SDN Wirotu memperoleh rata-rata 23,21 dan keaktifan mencapai 82,91%. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata pretest 71,87 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92,5 sedangkan posttest mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 87,5 nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 97,5. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada siswa kelas I SDN Wirotu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmanita, dengan judul “ Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya pra tindakan yaitu 68,75% tergolong rendah. Selanjutnya siklus I meningkat menjadi 71,88% berada pada kategori sedang. Pada siklus II meningkat mencapai 93,75% berada pada kategori tinggi. Selain keterampilan membaca meningkat aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata persentase aktivitas guru 85% berada pada kategori tingkat. Pada siklus II menjadi 97,5% berada pada kategori tinggi. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 82,51% berada pada kategori sedang, dan siklus II meningkat menjadi 89,38% berada pada kategori tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Setiawan, dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I Min 08 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan persentase kaliskal menacapai 57,14% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 71,42% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik. Pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 82,14% atau 23 peserta ddik dari 28 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I MIN 8 Bandar Lampung.

